

## UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA

IMAM SOPINGI

MTsN 1 Bantul

e-mail: [imamsopingi725@gmail.com](mailto:imamsopingi725@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Bantul melalui penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Pendekatan penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya dengan subjek penelitian adalah siswa MTsN 1 Bantul kelas VIII F semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 33 siswa. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII F di MTsN 1 Bantul. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 51,52% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,76%. Peningkatan keaktifan belajar siswa terdapat pada indikator aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, aktif dalam belajar kelompok, berusaha mencari berbagai sumber informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, berani bertanya kepada peserta didik lain, berani bertanya kepada guru, memperhatikan penjelasan teman, berani menyampaikan pendapatnya, memperhatikan presentasi kelompok lain, berani menanggapi presentasi kelompok lain. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi pada indikator berusaha mencari berbagai sumber informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, berani mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas, berani menanggapi presentasi kelompok lain karena persentase yang diperoleh hanya sedikit dan belum mencapai 50% meskipun sudah memenuhi target yang ditentukan. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 54,55%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,82% pada siklus II.

**Kata kunci** : PTK, Tutor Sebaya, keaktifan siswa, Prestasi belajar, Matematika

### PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah - madrasah diperlukan suatu inovasi dan kreativitas yang tinggi dari guru dalam menghadapi segala hambatan dan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, yang telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat menunjang kegiatan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada hakekatnya mengajar itu adalah suatu proses dimana guru dan siswa menciptakan lingkungan yang baik agar terjadi kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna. Setiap pembelajaran memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran matematika mengembangkan ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik secara simultan. Rancangan pembelajaran harus memuat ketiga ranah tersebut. Untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran didalam kelas, adapun model pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.

Pendidikan yang berkualitas memberikan kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan kehidupan. Hal ini sebagaimana amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara" (pasal 1 ayat 1). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dalam hal ini adalah usaha sadar dan terencana, sehingga harus melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, mampu mengoptimalkan potensi peserta didik, mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter, serta mempunyai keterampilan dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosialnya.

Salah satu lingkup pendidikan yang tidak dapat dipisahkan adalah pada proses pembelajaran. Dimana pada proses pembelajaran tersebut akan terbentuk karakter pada diri peserta didik baik berupa perubahan pola pikir maupun tingkah laku. Dalam kaitannya dengan situasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Slameto (2013:68) mengatakan, "alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajar akan menjadi lebih giat dan lebih maju". Untuk itu, agar terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga pada akhirnya memberikan pengalaman belajar yang berarti adalah dengan mengajak siswa secara aktif pada proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang interaktif dari guru akan memberikan respon positif dari siswa pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan Kurikulum MTsN 1 Bantul kriteia ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran matematika adalah 70. Berdasarkan ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75 persen dari jumlah siswa harus mencapai KKM. Pada kenyataannya kondisi di lapangan pada setiap evaluasi di akhir materi pelajaran atau kompetensi dasar, hanya beberapa siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Nilai rata-rata siswa juga kurang dari KKM. Pengamatan terhadap kondisi siswa pada saat proses pembelajaran matematika dikelas VIII F MTsN 1 Bantul, nampak bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum optimal. Demikian juga data hasil pengamatan terhadap hasil belajar juga belum maksimal seperti yang diharapkan. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode dan tehnik yang dapat mendukung peranannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Melalui penggunaan model pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep didalam materi matematika, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut.

Menurut Kuswaya Wihardit (dalam Anonim, 2010) menuliskan bahwa: Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Di sisi lain yang menjadikan matematika dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit adalah dalam pembahasannya. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Arikunto (dalam Yusep Kurniawan, 2019) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Sedangkan Hisyam Zaini (dalam Anonim, 2010) menyatakan bahwa: Metode belajar yang paling baik

adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang yang dipercaya oleh guru melalui beberapa aspek penilaiannya mampu membimbing teman sebayanya dalam kegiatan belajar mengajar ditingkat kelas yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Haryani dengan judul "Peningkatan hasil belajar matematika pada materi pecahan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya bagi siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Gatak Tahun 2012/2013" yang dilaksanakan di di kelas VIIA SMPN 2 Gatak Sukoharjo, hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nasimatul Wardiyah dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII C MTs NU Banat Kudus pada Materi Pokok Operasi Bilangan Pecahan Semester I Tahun Ajaran 2009/2010", dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Yuli Susanti dengan judul "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X TEI di SMK Negeri 2 Pengasih pada tahun 2015", penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X TEI SMK Negeri 2 Pengasih. Hasil penelitian menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa keaktifan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang dipimpin atau diajar oleh temannya sendiri menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih berani bertanya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, dan hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F MTsN 1 Bantul Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Obyek penelitian tindakan ini adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya dan prestasi belajar matematika. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII F MTsN 1 Bantul semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 33 siswa, terdiri dari atas 14 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan model spiral karena tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus dari penelitian saling terkait satu dengan lainnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Siklus berikutnya dilakukan apabila siklus yang baru dilaksanakan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

#### **Siklus I pertemuan pertama**

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 19 Februari 2020. Guru masuk kelas bersama seorang observer. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan kelas agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dan motivasi materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mempersilakan setiap kelompok berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Nomor pin dibagikan, siswa diminta untuk memakainya. Siswa dalam kondisi siap belajar, LKS dibagikan guru dan observer melaksanakan pengamatan.

Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, setiap kelompok mengerjakan LKS dipimpin oleh ketua kelompok sebagai tutor. Guru dan observer mengamati. Sesi kelompok tutor sebaya selesai, kelompok diminta untuk mengumpulkan tugas kelompok berupa lembar kegiatan siswa dan soal sebagai evaluasi. Pada pertemuan pertama, sebelum tugas kelompok dipresentasikan waktu sudah habis, sehingga pada siklus I pertemuan pertama, siswa belum dapat mempresentasikan pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi tentang cara mencari luas kubus dan balok (luas permukaan kubus dan balok).

**Siklus I pertemuan kedua**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020. Guru bersama observer masuk kelas memberi salam dan mengecek situasi kelas agar siswa dalam keadaan siap untuk belajar. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan pertama kemarin siswa terlalu lama dalam membentuk kelompok, sehingga menyita waktu. Guru berharap agar siswa lebih cepat dalam menuju kepada kelompoknya. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan kedua.

Kegiatan pertemuan kedua ini adalah secara berkelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru dipimpin oleh tutor sebaya. Pada akhir kegiatan beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain menanggapi. Di akhir pelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Guru mengumumkan bahwa untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama siklus I akan diadakan tes pada pertemuan yang akan datang siswa diminta untuk belajar di rumah, guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

Pada Siklus I pertemuan ketiga diadakan tes secara mandiri. Hasil tes pada akhir siklus I seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	20
3.	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	62,88
4.	Jumlah siswa yang tuntas	18
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15
6.	Persentase ketuntasan	54,55%

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VIII F yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model tutor sebaya diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20 nilai rata-rata 62,88 dan persentase ketuntasan belajar kelas 54,55% atau ada 18 siswa dari 33 siswa yang sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik belum tuntas, karena yang memperoleh nilai lebih dari 70 (KKM) hanya sebesar 54,55% kurang dari persentase ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Pengamatan (*Observation*) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua diikuti oleh 32 siswa karena ada siswa yang tidak masuk karena sakit atas nama Astri Nurlaily Rahmasari dan Ilham Bayu Mawanda. Hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
-----	--------	----------------

1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	17
3.	Nilai rata-rata keaktifan siswa	63
4.	Jumlah siswa yang aktif	16
5.	Jumlah siswa yang tidak aktif	17
6.	Persentase keaktifan siswa	51,52%

Berdasarkan pada tabel 2 di atas diketahui bahwa keaktifan siswa kelas VIII F yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model tutor sebaya diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 17, nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 63 dan persentase keaktifan siswa 51,52% atau ada 16 siswa dari 33 siswa yang sudah aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik belum aktif belajar, karena yang memperoleh nilai lebih dari 67 (8 indikator dari 12 indikator keaktifan siswa) hanya sebesar 51,52% kurang dari persentase keaktifan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Berdasarkan dua indikator keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa tidak tercapainya keaktifan dan ketuntasan belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran tutor sebaya, 2) ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat tutor saat menjelaskan materi, mereka beranggapan yang menjelaskan hanya temannya, 3) tutor belum menguasai materi yang diberikan sehingga merasa gugup, dan tidak dapat memberikan penjelasan kepada temannya, 4) pengetahuan tutor hampir sama dengan anggotanya. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah: 1) Guru melakukan pendekatan pada siswa bahwa siswa harus sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun tutornya adalah temannya sendiri, 2) Tutor dikumpulkan diluar KBM, diberikan materi yang akan disampaikan kepada kelompoknya, diberi LKS yang akan dikerjakan untuk dipelajari di rumah terlebih dahulu, jika ada kesulitan bisa menghubungi guru lewat wa, 3) untuk mendongkrak nilai maka disampaikan kepada siswa bahwa nilai akhir evaluasi nanti diperoleh dari nilai rata-rata kelompok meskipun mengerjakannya tetap sendiri-sendiri.

### **Siklus II pertemuan pertama**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020. Materi yang dipelajari adalah luas prisma dan limas. Guru masuk kelas bersama seorang observer. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan kelas agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi bahwa tutor dalam kelompoknya itu adalah teman yang tepat untuk belajar. Guru mempersilakan setiap kelompok berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa tetap diminta untuk memakai nomor pin yang dipakai pada saat siklus I. Kelompok yang sudah siap belajar diberi LKS untuk dipelajari secara kelompok dengan dipimpin oleh tutor sebaya, guru dan observer melaksanakan pengamatan.

Sesi kelompok sudah selesai, beberapa kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain menanggapi, guru dan observer mengamati. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan mengenai materi yang sudah dipelajari. Pada Siklus II pertemuan kedua siswa secara berkelompok mengerjakan soal dibimbing oleh tutor sebaya, guru dan observer melakukan pengamatan. Sebelum pertemuan kedua berakhir, guru menyampaikan bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan tes evaluasi dengan materi luas prisma dan limas. Agar nilainya bisa meningkat siswa diminta untuk belajar di rumah dengan mengulang materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan dengan sungguh-sungguh. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada siklus II, setelah dilakukan tindakan berupa memberikan materi pelajaran dan pembahasan kepada para tutor sebaya, maka untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, diadakan tes. Nilai tes seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	30
3.	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	75,15
4.	Jumlah siswa yang tuntas	27
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
6.	Persentase ketuntasan	81,82%

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VIII F yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model tutor sebaya dengan diberikan perbaikan tindakan berupa pembekalan pada para tutor sebaya diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, nilai rata-rata sebesar 75,15 dan persentase ketuntasan belajar kelas 81,82% atau ada 27 siswa dari 33 siswa yang sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena yang memperoleh nilai lebih dari 70 (KKM) sebesar 81,82% sudah lebih dari persentase ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang keaktifan siswa pada siklus II seperti pada tabel 4.

**Tabel 4. Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	25
3.	Nilai rata-rata keaktifan siswa	70,96
4.	Jumlah siswa yang aktif	25
5.	Jumlah siswa yang tidak aktif	8
6.	Persentase keaktifan siswa	75,76%

Berdasarkan pada tabel 4 di atas diketahui bahwa keaktifan siswa kelas VIII F yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model tutor sebaya setelah dilakukan perbaikan tindakan dari siklus I diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25, nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 70,96 dan persentase keaktifan siswa sebesar 75,76% atau ada 25 siswa dari 33 siswa yang sudah aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik sudah aktif belajar, karena yang memperoleh nilai lebih dari 67 (8 indikator dari 12 indikator keaktifan siswa) sebesar 75,76% lebih dari persentase keaktifan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada tabel 3 dan nilai keaktifan belajar siswa pada tabel 4 diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,15 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,82% atau ada 27 siswa dari 33 siswa yang sudah tuntas. Dari segi keaktifan siswa menunjukkan bahwa secara klasikal rata-rata keaktifan siswa sebesar 70,96 atau ada 25 siswa yang sudah aktif karena yang memperoleh nilai lebih dari 67 sebesar 75,76% sudah lebih dari persentase ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%, maka penelitian ini berakhir pada siklus II.

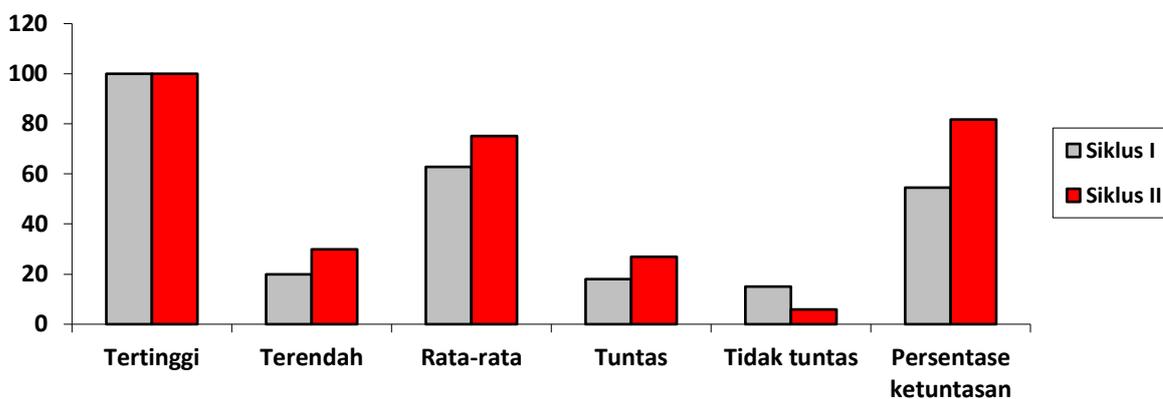
Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
-----	--------	----------------	-----------------

1.	Nilai tertinggi	100	100
2.	Nilai terendah	20	30
3.	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	62,88	75,15
4.	Jumlah siswa yang tuntas	18	27
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	6
6.	Persentase ketuntasan	54,55%	81,82%

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII F yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model tutor sebaya mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 12,27% dari rata-rata 62,88 pada siklus I menjadi 75,15 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 27,27% dari ketuntasan klasikal 54,55% menjadi ketuntasan klasikal 81,82% pada siklus II. Perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Nilai keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus II
1.	Nilai tertinggi	100	100
2.	Nilai terendah	17	25
3.	Nilai rata-rata keaktifan siswa	63	70,96
4.	Jumlah siswa yang aktif	16	25
5.	Jumlah siswa yang tidak aktif	17	8
6.	Persentase keaktifan siswa	51,52%	75,76%

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII F yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model tutor sebaya mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 7,96 dari rata-rata 63 pada siklus I menjadi 70,96 pada siklus II. Sedangkan keaktifan klasikal mengalami peningkatan sebesar 24,24% dari ketuntasan klasikal 51,52% menjadi ketuntasan klasikal 75,76% pada siklus II. Perbandingan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II seperti dalam gambar 2.



## Gambar 2. Grafik nilai keaktifan siswa siklus I dan siklus II

### b. Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Surono dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya Bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2014 /2015". Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi tutor teman sebaya efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Semester II Tahun pelajaran 2014-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Denok Julianingsih dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penguasaan Bangun Datar Kelas VI SD Hidayatur Rohman Surabaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD HIDAYATUR ROHMAN Surabaya tahun ajaran 2016-2017 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Bangun Datar.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prasajo dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus". Hasil belajar siswa materi trigonometri melalui pembelajaran matematika dengan metode Tutor Sebaya pada siswa kelas X IPA 7 SMA 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan keaktifan siswa ada peningkatan sebesar 15,14 %. Hasil belajar matematika dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 14,42%, sedangkan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 7,69%, sehingga secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus II ada peningkatan sebesar 23,22%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA 7 SMA 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013 pada materi trigonometri.

Perbedaan mendasar pada penelitian ini adalah peneliti lebih memberdayakan tutor sebaya. Sebelum siklus II dilaksanakan para tutor sebaya dikumpulkan dan diberi materi pembelajaran untuk pertemuan pertama pada siklus II. Tutor sebaya mempelajari materi tersebut lebih mendalam di rumah masing-masing. Jika ada kesulitan menghubungi guru lewat whatsapp. Dengan demikian tutor lebih siap mengajar atau memimpin diskusi dalam kelompok kecil karena mereka sudah pengalaman belajar lebih awal dari teman-temannya. Dalam hal ini peneliti hanya menambah penelitian yang sudah ada, namun dengan pemberlakuan yang berbeda.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VIII F MTsN 1 Bantul tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Disamping itu melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya pada siswa kelas VIII F MTsN 1 Bantul juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis memberi saran: (1) Metode pembelajaran model tutor sebaya dapat diterapkan pada materi-materi yang lain, karena sudah terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan materi luas

bangun datar. (2) Guru mau melaksanakan pembelajaran model tutor sebaya untuk materi lain yang sesuai. (3) Guru mata pelajaran lain mau mencoba pembelajaran model tutor sebaya disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto . (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta.
- Haryani, Ririn. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hisyam, Z. (2010). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan.
- Julianingsih, Denok. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penguasaan Bangun Datar Kelas VI SD Hidayatur Rohman Surabaya. ©*Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 1. Nomor 1. Mei 2018*.
- Prasojo, Teguh. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus. *Kreano jurnal matematika aktif\_ Vol. 7 Nomor 1. Juni 2016*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surono. (2015). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya Bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2014 /2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol. 2 No.2. Juli 2015*.
- Susanti, Tika Yuli. 2015. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X TEI Di SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi. Pendidikan Teknik Elektronika S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardiyah, Nasimatul. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs NU Banat Kudus pada Materi Pokok Operasi Bilangan Pecahan Semester I Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.